



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig4213>

Perilaku Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi dengan Media Video

Ida Ayu Pradnya Paramitha^{1,K}, Ida Ayu Eka Padmiari², Ni Made Yuni Gumala³

¹Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): pradnyapidaayu27@gmail.com

ABSTRACT

The risk factors causing stunting are very diverse, one of the factors that can influence the occurrence of stunting is the adequacy of protein and protein consumption patterns. The purpose of this study is to determine the behavior of mothers of toddlers in choosing animal protein for complementary feeding before and after nutritional education using video media in Sumerta Kaja Village. The type of research used is pure experimental research, with a design of 'Pre-test - Post-test Control Group Design', which involves conducting two tests on two groups, namely the control group and the intervention group. The total sample is 64 with inclusion criteria of mothers who have toddlers aged 6-24 months. The results show that the average knowledge score increased from 53.84 to 79.78, the average attitude score increased from 70.22 to 83.94, and the average action score increased from 63.34 to 88.31. The Wilcoxon test results indicate a significant difference before and after the intervention with a p-value of 0.000. The results of the comparison test between the two Mann Whitney test groups indicate that both those who did not receive education and those who were educated experienced an increase in scores before and after. However, providing a video led to a greater increase in knowledge, attitudes, and actions.

Keywords: Knowledge; Attitude; Action; animal protein; Complementary Foods; Nutrition Education Video

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masih saat ini isu stunting terus berkembang di beberapa negara dengan dibuktikan statistik yang dirilis oleh UNICEF, mencerminkan keadaan gizi anak – anak dari parameter stunting, *wasting* dan *overweight*. Menurut data yang diperoleh dari UNICEF dan WHO, jumlah anak yang *stunting* berkisar 151 juta, menyumbang 22,2% dari anak - anak dunia. Pada saat ini Indonesia menduduki pada peringkat ketiga stunting di seluruh Asia Tenggara (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia 2020). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi status gizi balita dalam kategori stunting sebesar 12,9% sedangkan pada tahun 2022 prevalensi status gizi anak balita sebesar 24,4%. Ini mengartikan terdapat penurunan sebesar 11,3%. (Indonesia 2023). Di Provinsi Bali, prevalensi stunting sebesar 8% di tahun 2022 sedangkan di tahun 2023 prevalensi stunting hanya sebesar 7,2%. Kota Denpasar prevalensi stunting dari tahun 2022 yaitu 5,5% kemudian di tahun 2023 terdapat kenaikan menjadi 10,8% ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 5,3% dari tahun 2022.

Faktor resiko penyebab stunting sangat beragam, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting adalah kecukupan protein dan pola konsumsi protein. Protein yang khususnya berasal dari hewani menjadi penting karena kaya akan sumber asam amino yang lengkap, zat besi, vitamin B2, kolin

dan seng. Meskipun nutrisi tersebut terdapat juga dalam protein nabati, namun jumlahnya tidak sebanding dengan protein hewani karena protein hewani memiliki manfaat yang beragam bagi kehidupan yakni mudah dicerna, meningkatkan sistem imunitas tubuh, meningkatkan kecerdasan otak dan daya nalar, membantu regenerasi sel, dan dapat mencegah anemia dan stunting. Menurut WHO, mengkonsumsi protein hewani sebaiknya sebanyak 10 – 15% perharinya dapat mencegah stunting pada balita (Lubis, H, and Ramadhanti 2023)

Untuk pemenuhan makanan keluarga, Ibu adalah salah satu anggota keluarga yang penting dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pangan hewani keluarga. Pengetahuan dan sikap ibu yang baik menjadi kunci yang tepat dalam pola asuh rumah tangganya. Dalam menurunkan stunting maka diperlukan usaha sedari awal salah satunya ibu memberikan MPASI kaya protein hewani dalam pemenuhan nutrisi bagi baduta. Rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi bagi baduta sebagai penyebab rendahnya asupan protein hewani dalam MPASI. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku memilih protein hewani adalah memberikan edukasi gizi (Nissa *et al.*, 2022).

Tujuan dari pemberian edukasi gizi adalah meningkatkan pengetahuan serta upaya perbaikan kesehatan dalam pemilihan bahan dasar yang tepat dan terjangkau dan mengubah sikap yang mengarah kepada perilaku hidup sehat. Edukasi gizi dilakukan dengan cara pendekatan penyebaran informasi tentang gizi yang disesuaikan dengan masalah – masalah gizi yang tengah dihadapi masyarakat berdasarkan kaidah – kaidah ilmu gizi (Wijaya *et al.*, 2021).

Di tengah era globalisasi yang semakin canggih ini memudahkan untuk menyebarluaskan informasi ataupun edukasi akan lebih mudah. Video merupakan salah satu alat bantu penyuluhan. Untuk saat ini media video menjadi media pembelajaran yang paling populer digunakan karena materi yang disampaikan tidak hanya melalui suara namun juga dapat lebih dipahami secara visual (Fauzi *et al.* 2023)

Dari uraian tersebut penulis tertarik meneliti perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan sesudah edukasi gizi pada ibu balita di Desa Sumerta Kaja.

Tujuan

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video di Desa Sumerta Kaja. Dengan tujuan khususnya yaitu 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI 2) Mengidentifikasi sikap ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi 3) Mengidentifikasi tindakan ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi 4) Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi 5) Menganalisis perbedaan sikap ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi 6) Menganalisis perbedaan tindakan ibu balita tentang memilih protein hewani untuk MPASI sebelum dan sesudah edukasi gizi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Murni dengan rancangan pre-test – post-test control group design yang menggunakan dua kelompok pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumerta Kaja Kecamatan Denpasar Timur pada bulan Desember 2024 - Maret 2025. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu balita yang memiliki balita 6 – 24 bulan. Data primer yang dikumpulkan yaitu identitas sampel, pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah penelitian. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Desa Sumerta Kaja mengenai gambaran umum dan kegiatan edukasi kesehatan di desa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner. Keterkaitan antar variabel dianalisis menggunakan uji statistik wilcoxon.

HASIL

Sebaran Karakteristik Sampel Intervensi dan Kontrol

Sebagian besar sampel Intervensi memiliki pendidikan terakhir SMA yakni sebanyak 14 orang (43,8%). Dilihat dari pekerjaan mereka, sebagian besar sampel bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 19 orang (59,4%), dengan rentang umur sampel yang terbanyak adalah berumur 26 – 30 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (62,4%), sedangkan jumlah anak yang dimiliki oleh sampel ialah satu anak, sebanyak 16 sampel (50%). Pada sampel kontrol, diperoleh bahwa sebagian besar sampel memiliki pendidikan terakhir Sarjana, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Dilihat dari pekerjaan mereka, sebagian besar sampel bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yakni sebanyak 14 orang (43,8%), dengan rentang umur sampel yang terbanyak adalah berumur 31 – 35 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (50,0%), serta sampel yang memiliki 2-3 anak sebanyak 20 sampel (62,5%).

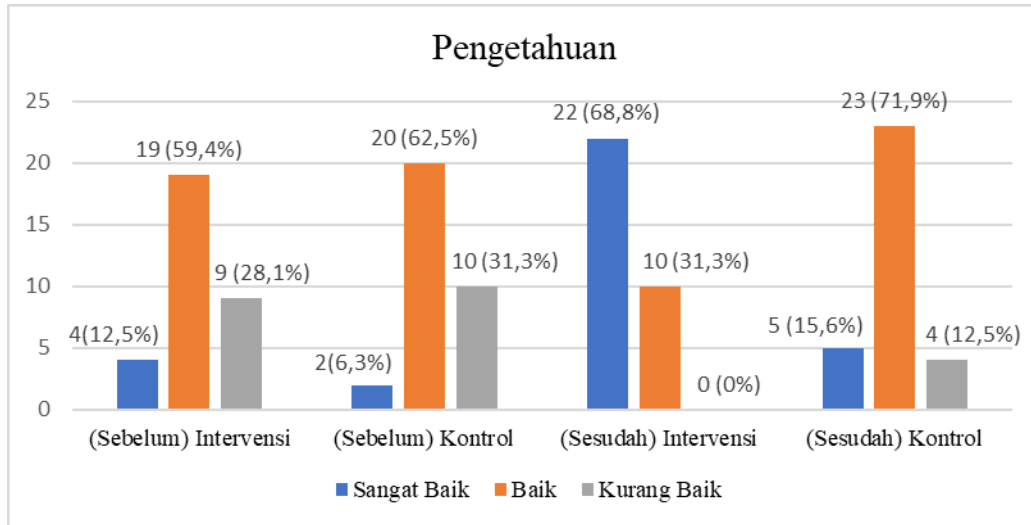
Tabel 1.

Sebaran Karakteristik Sampel Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kategori	Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
Pendidikan Terakhir	SMP	4	12,5	0	0,0
	SMA	14	43,7	12	40,0
	Diploma	3	9,3	0	0,0
	Sarjana	10	31,2	20	62,5
	Magister	1	3,3	0	0,0
	Jumlah	32	100,0	32	100,0
Pekerjaan	PNS	0	0,0	10	31,2
	Wiraswasta	3	9,3	0	0,0
	Pegawai Swasta	19	63,3	8	25,0
	IRT	10	31,2	14	43,8
	Jumlah	32	100,0	32	100,0
Umur (Tahun)	20 – 25	5	15,6	4	12,5
	26 – 30	20	62,5	12	40,0
	31 – 35	7	21,9	16	50,0
	Jumlah	32	100,0	32	100,0
Jumlah Anak	1	16	50,0	11	34,4
	2 – 3	15	46,9	20	62,5
	>3	1	3,1	1	3,1
	Jumlah	32	100,0	32	100,0

Pengetahuan Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI

Pengetahuan ibu balita dalam memilih protein hewani untuk MPASI pada sampel Intervensi didapatkan 9 sampel (28,1%) termasuk kategori pengetahuan yang kurang baik, terdapat 19 sampel (59,4%) termasuk kategori pengetahuan yang baik dan sisanya sebanyak 4 sampel (12,5%) termasuk kategori pengetahuan yang sangat baik. Setelah pemberian intervensi sebanyak 10 sampel (31,3%) termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik dengan sisanya sebanyak 22 sampel (68,8%) termasuk dalam kategori pengetahuan yang sangat baik.



Gambar 1. Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Sampel Intervensi rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 53,84 dan standar deviasi 18,343. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan adalah 79,78 dan deviasi standar 9,476. Nilai p 0,000 ditemukan menggunakan uji data wilcoxon. Sampel kontrol, skor pengetahuan rata-rata sebelum intervensi adalah 58,06 dan deviasi standar 8,991. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan adalah 73,19 dan standar deviasi 9,482. Nilai p 0,002 ditemukan menggunakan uji data wilcoxon.

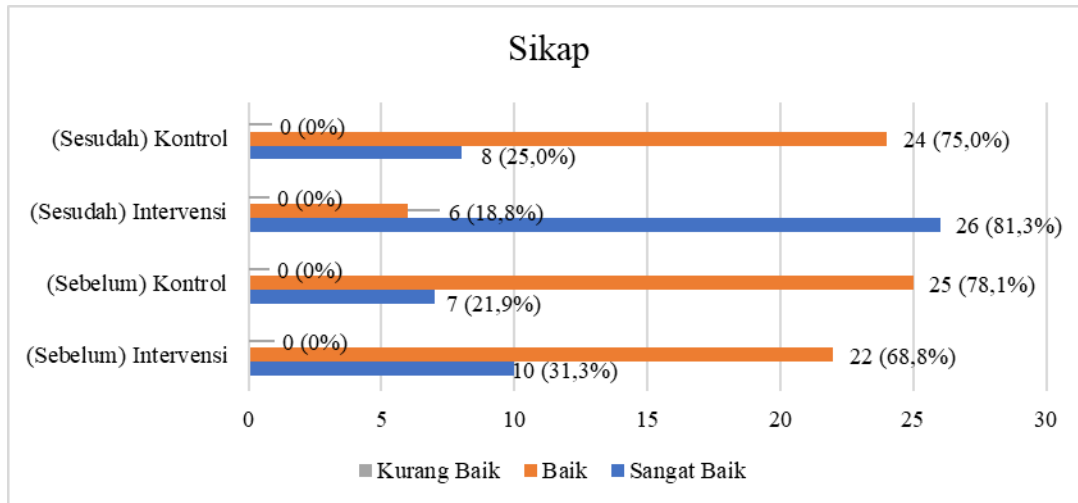
Perbandingan antara dua kelompok intervensi dan kontrol dengan uji data Mann Whitney mendapatkan nilai p 0,000.

Tabel 2.
Analisis Pengetahuan Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Dengan Media Video

Kelompok	Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviasi	p Value	p Value
Intervensi	Sebelum	32	53,84	18,343	0,000	0,000
	Sesudah		79,78	9,476		
Kontrol	Sebelum	32	58,06	8,991	0,002	
	Sesudah		73,19	9,482		

Sikap Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI

Sikap ibu balita dalam memilih protein hewani untuk MPASI pada sampel Intervensi diperoleh 22 sampel (68,8%) telah memiliki sikap yang baik dan sisanya sebanyak 10 sampel (31,3%) telah memiliki sikap yang sangat baik. Setelah pemberian intervensi, sebanyak 6 sampel (18,8%) hanya memiliki sikap yang baik, dan sisanya sebanyak 26 sampel (81,3%) telah menjadi sikap yang sangat baik. Sedangkan ditemukan sikap ibu balita dalam memilih protein hewani untuk MPASI pada sampel kontrol sebanyak 25 sampel (78,1%) telah memiliki sikap yang baik dan sisanya sebanyak 7 sampel (21,9%) telah memiliki sikap yang sangat baik. Setelah post-test, sebanyak 24 sampel (75,0%) sudah termasuk kategori sikap yang baik, dan sisanya sebanyak 8 sampel (25,0%) telah menjadi sikap yang sangat baik.



Gambar 2. Sebaran Sampel Menurut Sikap Sebelum dan Sesudah

Sampel intervensi dengan rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 70,22 dan deviasi standar 8,911. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor sikap adalah 83,94 dan deviasi standar 6,450. Di mana nilai p 0,000 ditemukan dengan uji Wilcoxon. Dalam sampel kontrol, rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 68,06 dan deviasi standar 8,304. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan adalah 71,69 dan deviasi standar 5,208. Di mana nilai p 0,003 ditemukan dengan uji Wilcoxon.

Perbandingan antara dua kelompok intervensi dan kontrol dengan uji data Mann Whitney mendapatkan nilai p 0,000.

Tabel 3.
Analisis Sikap Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Dengan Media Video

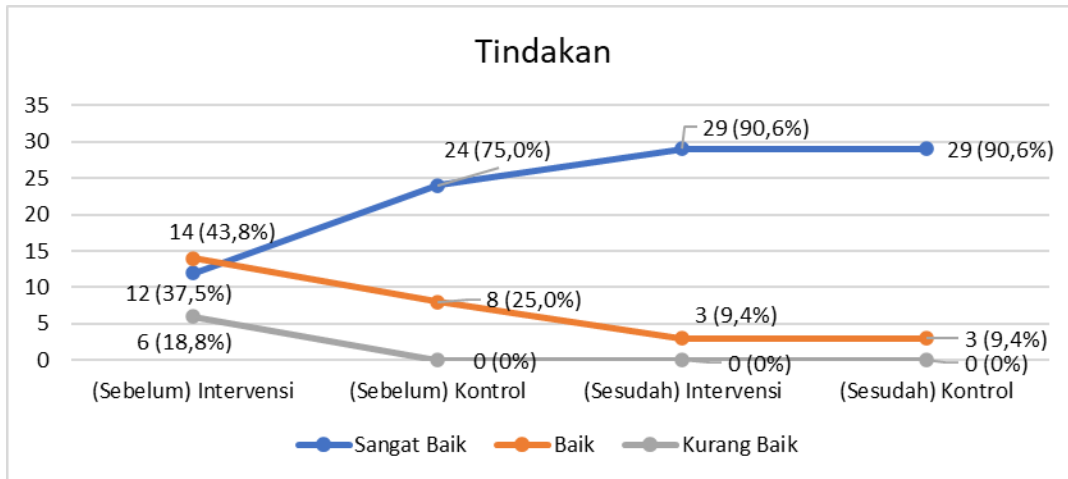
Kelompok	Sikap	n	Mean	Std. Deviasi	p Value	p Value
Intervensi	Sebelum	32	70,22	8,911	0,000	0,000
	Sesudah		83,94	6,450		
Kontrol	Sebelum	32	68,06	8,304	0,003	
	Sesudah		71,69	5,208		

Tindakan Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI

Perilaku ibu balita dalam memilih protein hewani untuk MPASI pada sampel Intervensi diperoleh 6 sampel (18,8%) termasuk perilaku yang kurang baik, terdapat 14 sampel (43,8%) termasuk perilaku yang baik dan sisanya sebanyak 12 sampel (37,5%) termasuk perilaku yang sangat baik. Sesudah pemberian intervensi diperoleh 3 sampel (9,4%) menjadi perilaku yang baik sisanya sebanyak 29 sampel (90,6%) menjadi perilaku yang sangat baik.

Sedangkan ditemukan perilaku ibu balita dalam memilih protein hewani untuk MPASI sebelum pemberian intervensi pada sampel kontrol sebanyak 8 sampel (25,0%) termasuk perilaku yang baik sisanya sebanyak 24 sampel (75,0%) termasuk perilaku yang sangat baik. Sesudah post-test diperoleh 3 sampel

(9,4%) menjadi perilaku yang baik, sisanya sebanyak 29 sampel (90,6%) menjadi perilaku yang sangat baik.



Gambar 3. Sebaran Sampel Menurut Tindakan Sebelum dan Sesudah

Sampel Intervensi dengan skor rata-rata tindakan sebelum intervensi adalah 63,34 dan standar deviasi 14,654. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor tindakan adalah 88,31 dan standar deviasi 7,468. Di mana nilai p 0,000 ditemukan dengan uji wilcoxon. Pada sampel kontrol, skor sikap rata-rata sebelum intervensi adalah 78,41 dan deviasi standar 5,808. Sementara itu, setelah diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan adalah 78,75 dan standar deviasi 5,181. Nilai p 0,004 ditemukan dengan uji wilcoxon pada data aksi ibu balita memilih protein hewani untuk makanan pendamping. Perbandingan antara dua kelompok intervensi dan kontrol dengan uji data Mann Whitney mendapatkan nilai p 0,000.

Tabel 4.

Analisis Tindakan Ibu Balita Dalam Memilih Protein Hewani Untuk MPASI Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi Dengan Media Video

Kelompok	Tindakan	n	Mean	Std. Deviasi	p Value	p Value
Intervensi	Sebelum	32	63,34	14,654	0,000	0,000
	Sesudah		88,31	7,468		
Kontrol	Sebelum	32	78,41	5,808	0,004	
	Sesudah		79,75	5,181		

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini dari segi karakteristik kelompok intervensi pendidikan terakhirnya paling banyak adalah SMA (43,7%) sedangkan kelompok kontrol paling banyak adalah Sarjana (62,5%) ini menunjukkan bahwa kedua kelompok dari segi latar belakang pendidikannya berbeda. Dengan dilihat dalam rata – rata sebelum dan sesudah, kedua kelompok memiliki rata – rata yang berbeda yakni kelompok intervensi memiliki rata – rata 53,84 menjadi 79,78 sedangkan kelompok kontrol rata – rata 58,06 menjadi 73,19. Sehingga hal ini berkaitan dengan karakteristik bahwa adanya perbedaan dalam mengetahui dan memproses pengetahuan mengenai memilih protein hewani untuk MPASI. Menurut *Interdisciplinary Journal of Education Research* (Steyn 2024) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Maka penelitian ini sejalan dengan hasil

jurnal sebelumnya yakni identifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah ada perbedaan yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan ibu balita.

Berdasarkan analisis hasil uji data *Wilcoxon* memperoleh nilai $p < 0,05$ pada penelitian ini dibuktikan bahwa hipotesis diterima, yang mengartikan bahwa ada perubahan antara pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah edukasi gizi. Hal ini sama halnya ditemukan penelitian (Seki & Fayasari, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan yang meningkat ($p < 0,000$) sebelum dan sesudah pemberian intervensi gizi menggunakan media audiovisual. Serta juga ditemui di penelitian lainnya (Medika 2023) menunjukkan ($p < 0,000$) dengan uji statistik *wilcoxon* yakni metode penyuluhan dengan media video dapat mengembangkan pengetahuan dalam penanggulangan stunting.

Sikap merupakan sesuatu reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial yang secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu dalam kehidupan sehari – hari. Dalam penelitian ini dari segi karakteristik ibu balita didapatkan hasil kelompok intervensi paling banyak pendidikannya adalah SMA (43,7%) dengan pekerjaan yang paling banyak adalah pegawai swasta (63,3%) sedangkan kelompok kontrol paling banyak adalah Sarjana (62,5%) dengan pekerjaannya IRT (43,8%) ini menunjukkan bahwa kedua kelompok dari segi latar belakang pendidikannya dan pekerjaannya berbeda. Dengan dilihat dalam rata – rata sebelum dan sesudah, kedua kelompok memiliki rata – rata yang berbeda yakni kelompok intervensi memiliki rata – rata 70,22 menjadi 83,94 sedangkan kelompok kontrol rata – rata 68,06 menjadi 71,69. Sehingga hal ini berkaitan dengan karakteristik bahwa adanya perbedaan dalam menyikapi mengenai memilih protein hewani untuk MPASI. Menurut jurnal internasional (Bimpong et al. 2020) menjelaskan bahwa sikap ibu dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yakni pendidikan ibu dan pekerjaan ibu, namun ibu yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih memberikan sikap positif. Maka penelitian ini sejalan dengan jurnal bahwa dengan ibu yang bekerja dan pendidikan yang baik sikap yang diberikan lebih baik dibandingkan ibu yang tidak memiliki penghasilan dan kurang dalam pendidikannya.

Berdasarkan analisis hasil uji data *Wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,05$ membuktikan bahwa hipotesis telah diterima, yang mengartikan bahwa ada perubahan antara sikap ibu balita sebelum dan setelah edukasi gizi. Hal ini sama halnya dengan penelitian (Trimbi Febri 2023) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* ($p < 0,001$) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video.

Tindakan adalah melaksanakan atau praktek sesuatu dari setelah seseorang yang mengadakan penilaian atau pendapat. Dalam penelitian ini dari segi karakteristik ibu balita didapatkan hasil kelompok intervensi paling banyak jumlah anaknya adalah satu (50%) sedangkan kelompok kontrol paling banyak adalah dua sampai tiga (62,5%) ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan karakteristik segi jumlah anak. Dengan dilihat dalam rata – rata sebelum dan sesudah, kedua kelompok memiliki rata – rata yang berbeda yakni kelompok intervensi memiliki rata – rata 63,34 menjadi 88,31 sedangkan kelompok kontrol rata – rata 78,41 menjadi 79,75. Sehingga hal ini berkaitan dengan karakteristik bahwa adanya perbedaan dalam tindakan mengenai memilih protein hewani untuk MPASI. Menurut jurnal *Institute of Public Health: Folkehelseinstituttet, NORWAY* (Demirel et al. 2025) menjelaskan bahwa menjadi anak pertama dalam keluarga memiliki dampak pada perilaku selama pemberian makan pendamping. Maka penelitian ini sejalan bahwa dengan memiliki anak pertama maka anak kedua akan lebih baik dalam pemberian makannya.

Berdasarkan analisis hasil uji data *Wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,05$ membuktikan bahwa hipotesis telah diterima, yang mengartikan bahwa ada perubahan antara tindakan ibu balita sebelum dan sesudah edukasi gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Medika 2023) dengan analisis uji *wilcoxon* diperoleh bahwa ($p < 0,000$) bermakna ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan pada ibu balita di Desa Sumerta Kaja sebelum diberikan intervensi diketahui rata – rata nilainya 53,84 kemudian setelah diberikan intervensi diketahui rata – rata nilainya 79,78. Sikap pada ibu balita di Desa Sumerta Kaja sebelum diberikan intervensi

diketahui rata – rata nilainya 70,22 kemudian setelah diberikan intervensi diketahui rata – rata nilainya 83,94. Tindakan pada ibu balita di Desa Sumerta Kaja sebelum diberikan intervensi diketahui rata – rata nilainya 63,34 kemudian setelah diberikan intervensi diketahui rata – rata nilainya 88,31. Ada perbedaan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita sebelum dan sesudah edukasi gizi memilih protein hewani untuk MPASI dengan media video di Desa Sumerta Kaja.

Saran berikut dibuat berdasarkan simpulan yakni sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan karakteristik dari dua kelompok yang telah ditetapkan dari kriteria inklusi dan eksklusi sehingga dapat melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari pemberian intervensi dari status gizi anak balita. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan pengecekan selain perilaku ibu balita memilih protein hewani dalam pemberian mp-asi, seperti pengecekan antropometri atau asupan protein hewani pada balita yang diberikan MPASI, guna mendapatkan *insight* baru pada penelitian yang telah peneliti buat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal hingga akhir. Pihak tersebut antara lain Bapak Kepala Desa Sumerta Kaja yang telah memberikan ketersediaan waktu dan wilayahnya dijadikan tempat penelitian. Terimakasih kepada Ketua Jurusan Gizi dan Ketua Program Studi Sarjana Terapan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bimpong, Kingsley Appiah et al. 2020. “Mothers ’ Knowledge and Attitudes Regarding Child Feeding Recommendations , Complementary Feeding Practices and Determinants of Adequate Diet.” : 1–9.
2. Demirel, Yagmur, Ozbek Id, Isa Celik Id, and Aysenur Sahin Bilgin. 2025. “Factors Affecting Behaviors during Complementary Feeding in Infants And.” : 1–16. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0314694>.
3. Fauzi, Aulia Ridla et al. 2023. “Optimalisasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Protein Hewani MP-ASI Sebagai Strategi Preventif Pengendalian Stunting Melalui Media Audiovisual.” 14: 569–81.
4. Indonesia, Survei Kesehatan. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia*.
5. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2020. “Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024.” *TP2AK Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*: 1–24. <https://stunting.go.id/peta-jalan-percepatan-pencegahan-stunting-indonesia-2018-2024/>.
6. Lubis, Kholilah, Desri Nova H, and Indah Putri Ramadhanti. 2023. “Edukasi Mp-Asi Dan Makanan Bergizi Sebagai Strategi Pencegahan Stunting.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 1009–14. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12687%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12687/9745>.
7. Medika, Jurnal Masker. 2023. “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Balita The Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Knowledge, Attitudes and Actions Mother of Toddler.” 11: 420–31.

8. Nissa, S.Gz., M.Biomed, Choirun, Ilmiatul Mustafidah, and Guritan Indra Sukma. 2022. "Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Konsumsi Protein Berbasis Pangan Lokal Pada Anak Baduta Stunting." *Amerta Nutrition* 6(1SP): 38–43.
9. Sabrina Wijaya, Mutiara Fadhillah, Paradissah Putri Mulyanti, Syifa Astasia Utari. 2021. "Edukasi Pentingnya Gizi Seimbang Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswi Tataboga Sma Plus Pgri Cibinong." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*: 1–4.
10. Sekti, Rike Minati, and Adhila Fayasari. 2019. "Nutrition Education with Audiovisual Media on Fruit and Consumption of Junior School Students in East Jakarta." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 1(2): 77–88.
11. Steyn, Renier. 2024. "The Influence of Education on Knowledge and Character." 6(1994): 1–12.
12. Trimbi Febri, Mitra. 2023. "Prosiding Forum Ilmiah Tahunan Iakmi (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) Edukasi Gizi Ibu Hamil Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stu..." (June).